



MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 3 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Yuningsih

Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat

E-mail: yuningsih.ok@yahoo.com

Abstract

This study aims to improve motivation and learning outcomes of Civics Education subjects of third grade students of Elementary School 3 Metro Center by applying cooperative model of jigsaw technique. This study uses classroom action research conducted in 2 cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection with data analysis techniques in the form of qualitative and quantitative analysis. The object of research is the third grade students of Elementary School Negeri 3 Metro Center as many as 25 students. The percentage of students' learning motivation in cycle I is 74,52% and cycle II is 88,74%. This shows an increase from cycle I to cycle II of 13.9%. Average student learning outcomes in cycle I of 61.2 with the percentage of students complete learning 64%, while the average cycle II of 84 with the percentage of students complete 100% learning. Teachers should always try to improve the professionalism as an educator so that the quality resulting from the learning process the better. Teachers should always try the various learning media and learning methods in accordance with the material, in order to avoid learning that keeps children because learning does not attract the attention of children.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Cooperative Model of Jigsaw Technique*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Pendidikan Kewarganegaraan mengarahkan perhatian pada moral

yang diharapkan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan



kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan. Sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses persiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga Negara. Dalam proses persiapan warga Negara tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang ikut membentuk watak, sikap dan pola pikir siswa haruslah mendapat perhatian khusus baik itu dari guru maupun instansi sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, perlu adanya penerapan pembelajaran yang sesuai. Dengan penerapan pembelajaran yang sesuai diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.

Berdasarkan hasil survei/peneliti dengan cara mewawancarai guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih sangat

didominasi oleh guru, pembelajaran yang didominasi dengan ceramah, tanya jawab, dan penugasan sedangkan siswanya bersifat kurang aktif. Dengan adanya keadaan demikian, dapat mengakibatkan lemahnya cara berfikir siswa dalam mengeluarkan pendapat sehingga dalam pengembangan potensi yang ada di diri siswa menjadi kurang, sehingga dapat menurunkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu juga, masih terdapat nya nilai yang kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 60.

Rendahnya hasil belajar disebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang rendah. Dari pemaparan di atas, diperlukan adanya metode yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan dapat mendorong siswa untuk dapat menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa tersebut.

Melihat kondisi kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar siswa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif yang tepat diterapkan untuk memperbaiki masalah pembelajaran. Metode kooperatif

mengajarkan kepada siswa mengenai keterampilan, kerjasama dan kolaborasi.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan maka rumusan permasalahannya adalah “Apakah menerapkan model kooperatif teknik *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat melalui penerapan model kooperatif teknik *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Model Kooperatif teknik *Jigsaw*

Menurut Sudrajat (2008:1) mengartikan “Pembelajaran Model *Jigsaw* sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggungjawab untuk menguasai

bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (*rekognisi*) tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik (Slavin, 2006:5).

b. Langkah-langkah dalam penerapan Model Kooperatif teknik *jigsaw*

Setelah kelompok-kelompok belajar terbentuk barulah pembelajaran dengan strategi *jigsaw* dimulai. Namun untuk kelas yang baru pertama kali digunakan strategi ini, guru harus menjelaskan mekanismenya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *jigsaw* menurut Nurhadi (2004:64) adalah : Kelas dibagi



menjadi beberapa team yang anggotanya terdiri 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam ini disebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya, para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam *home teams*, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari”.

c. Motivasi dalam Pembelajaran

Djamarah (2002: 34) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feelling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang

itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Dalam membantu siswa menggali seluruh potensinya, untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal merupakan tugas dan tanggungjawab utama guru.

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengarahkan perilaku yang positif serta pola pikir yang sesuai dengan tatanan kehidupan dalam masyarakat sekitarnya.

d. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut S. Nasution (Kunandar, 2010: 276) hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya. Keberhasilan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa yang diperoleh dari setiap

mengikuti tes formatif. Cara memperoleh data hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan tes. Cara ini pada umumnya sudah banyak dilakukan secara berencana dan sewaktu-waktu menurut kebutuhan yang paling memenuhi persyaratan sebagai evaluasi yang baik. Pranoto (2012: 43) motivasi adalah proses menggiatkan motif menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. *Definition of motivation according to Pranoto et.al (2016: 2147) in Schunk (2012: 06) "motivation is a process maintenance of activities aimed at achieving the goal."*

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan ber-kesinambungan yaitu, perencanaan (*planing*), pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus tindakan kelas dengan hasil berupa dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan

(*acting*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif partisipasif antara peneliti dengan guru kelas III dan Kepala SDN 3 Metro Pusat. Penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dan 1 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Metro Pusat, Kota Metro Provinsi Lampung, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama 3 bulan. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis menggunakan presentase aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar berbentuk skor (angka) yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa.

siswa dalam pembelajaran, sedangkan data kuantitatif berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklus. Tes pada setiap siklus bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi pada



siklus I yaitu harga diri dan materi pada siklus II tentang kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Adapun hasil dari

pelaksanaan setiap siklus penelitian adalah dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

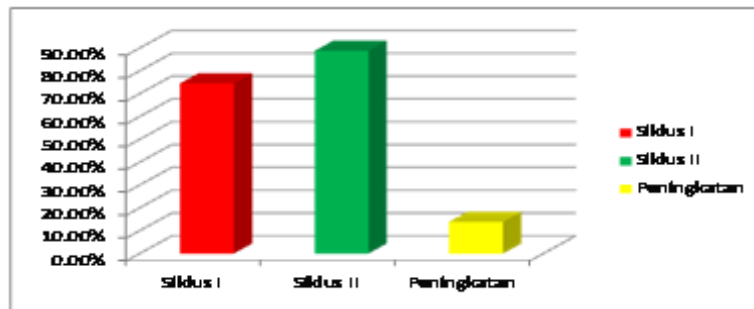
No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Peningkatan %
		Jumlah Skor	%	Jumlah Skor	%	
1	Aditiya Gala	10	62.5	12	75	12.5
2	Aisyah Puspita	9	56.2	13	81.3	25
3	Alfandra Bagus	10	62.5	14	87.5	25
4	Alif Rofi Azahra	10	62.5	15	93.7	31.2
5	Alisa Muhfida	12	75	14	87.5	6.2
6	Alvano Genius	12	75	14	87.5	6.2
7	Arimbi Puspita Sari	12	75	14	87.5	6.2
8	Arum Setiawati	13	81.3	14	87.5	6.2
9	Baron Adi Saputra	13	81.3	15	93.7	6.2
10	Christiana Aulia	11	75	16	100	25
11	Efi Liayana Pertiwi	11	75	14	87.5	12.5
12	Femil Agung Jaya	14	87.5	15	93.7	6
13	Hanifatul Zahra	11	68.8	14	87.5	18.7
14	Helsya Vivia	11	68.8	15	93.7	24.9
15	Galuh Safitri	12	75	15	93.7	18.7
16	Geulis Dwi	11	68.8	13	81.3	12.4
17	Ilham Pratama	11	68.8	13	81.3	12.4
18	Inggo Dewantara	13	81.3	15	93.7	12.4
19	Jessen Setiawan	13	81.3	14	87.5	6.2
20	Kharima Safira	14	87.5	15	93.7	6.2
21	Khayla Nisa	14	87.5	14	87.5	0
22	Khoirunnisa Nur	13	81.3	16	100	18.7
23	Krisna Fernanda	11	68.8	13	81.3	12.4
24	Meiliza Vicky Tri	12	75	13	81.3	6.2
25	Melan Saputra	13	81.3	15	93.7	12.4
Jumlah Perolehan Skor		296	1863	355	2218.6	329.8
Rata-rata			74,52		88,74	13.9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan alat peraga media gambar terjadi peningkatan siswa yang terlihat aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I masih banyak siswa yang pasif serta bermain-main. Pada siklus II siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan baik

dan aktif tidak ada lagi siswa yang bermain-main. Pada saat pembelajaran keadaan kelas lebih kondusif. Pada siklus I persentase sebesar 74,52% dan siklus II 88,74%. Persentase motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, seperti yang tergambar pada bagan grafik berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi Persentase Motivasi belajar siswa per siklus



Tabel 2. Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
I	Pra Pembelajaran			
1.	Kesiapan ruang dan alat peraga	3	3	0
2.	Memeriksa kesiapan siswa	2	4	2
II	Membuka Pelajaran			
1.	Melakukan apresiasi	2	4	2
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	2	4	2
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
1.	Menunjukkan penugasan materi pembelajaran	2	3	1
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	2	3	1
3.	Menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	2	3	1
4.	Menguasai kelas	2	4	2
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2	4	2
6.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	2	4	2
7.	Menggunakan media gambar secara efektif dan efisien	3	3	0
8.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan gambar	3	3	0
9.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	2	3	1
10.	Merespon positif partisipasi siswa	3	4	1
11.	Berperan sebagai fasilitator	3	4	1
12.	Memberi penguatan	3	3	0
13.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	2	3	1
IV	Penutup			
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	3	1
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3	0
3.	Melaksanakan tindak lanjut	3	3	0
Jumlah Skor		48	68	20
Persentase		60%	85%	25%

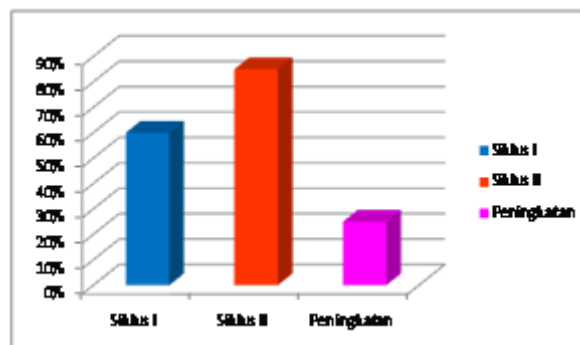


Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model kooperatif teknik *jigsaw* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pembelajaran siklus I terjadi banyak kesalahan pada saat guru mengajar antara lain guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang menguasai kelas dan penggunaan alokasi waktu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan dan kesalahan-kesalahan pada siklus I dapat diperbaiki. Pada siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 60% dan siklus II menunjukkan nilai persentase sebesar 85% dengan peningkatan 25%.

Persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklus seperti yang tergambar pada bagan grafik berikut:

Grafik 2. Rekapitulasi Persentase Aktifitas Guru Per Siklus



Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata	Persentase Ketuntasan (%)
1.	I	61,2	64%
2.	II	84	100%
Peningkatan		22,8	36%

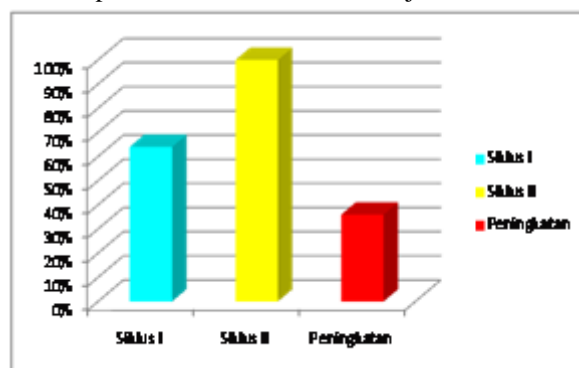
Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan alat peraga media gambar pada siklus I

diperoleh rata-rata 61,2 dengan persentase ketuntasan 64%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 84 dengan ketuntasan persentase 100%.

Persentase ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan

peningkatan disetiap siklusnya, seperti yang tergambar pada bagan grafik berikut:

Grafik 3. Rekapitulasi Persentasi Hasil Belajar Siswa Per Siklus



SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang upaya meningkatkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model kooperatif teknik *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah dasar Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015 antara lain:

Dengan menggunakan model pembelajaran (2003) kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 74,52% dan siklus II sebesar 88,76%. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,24%.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015. Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,2 dengan jumlah persentase siswa tuntas belajar 64%, sedangkan siklus II rata-rata sebesar 84 dengan persentase siswa tuntas belajar 100%.

Penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas rendah, karena telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



Bagi guru hendaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *jigsaw* dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik*. Jakarta: Grafindo.

Bahri Djamarah, Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Model Pembelajaran. (2003). Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang Press.

Media.

Pranoto, H. (2012). MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KERJA SAMA PELAYANAN GURUPEMBIMBING (BK) DAN ORANG TUA. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 43-49.
doi:<http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v2i1.360>

Pranoto, H., Atieka, N., Wihardjo, S. D., Wibowo, A., & Nurlaila, S. (2016). Group guidance services with self-regulation technique to improve student learning motivation in High School (JHS). *Educational Research and Reviews*, 11(24), 2146.

Slavin, Robert. (2006) . *Cooperatif Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung : Nusa